

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Viky Mouren¹, Agnes Lutherani Ch. P. Lapian², Steeva Y.L Tumangkeng³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail : vmouren25@gmail.com

ABSTRACT

Masalah pengangguran adalah salah satu permasalahan dalam tercapainya tujuan ekonomi makro dalam suatu Negara. Masalah pengangguran dapat menjadi penghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan masalah-masalah sosial lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder selama 12 tahun dari tahun 2010-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perubahan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini digunakan data panel dari Badan Pusat Statistik Toraja Utara dari tahun 2010-2021. Setelah melakukan uji analisis maka dapat diketahui hasil penelitian tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara tahun 2010-2021, sedangkan untuk jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Secara simultan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Toraja Utara tahun 2010- 2021.

Kata Kunci : Pendidikan; Pertumbuhan Ekonomi; Jumlah Penduduk dan Pengangguran.

ABSTRACT

Unemployment is one of the problems in achieving macroeconomic goals in a country. The problem of unemployment can be an obstacle to regional development because it will cause other social problems. This study aims to see the effect of education level, economic growth, and population on unemployment in North Toraja. In this study method used is a quantitative method using secondary data for 12 years from 2010- 2021. The analysis method used in this study is multiple regression analysis which aims to determine the effect of changes in one variable with other variables. In this study, panel data from the Central Statistics Agency of North Toraja were used from 2010-2021. After conducting the analysis test, it can be seen that the results of the study: The level of education and economic growth have a negative and insignificant effect on unemployment in North Toraja Regency in 2010-2021, while the population has a negative and significant effect on unemployment in North Toraja Regency. The level of education, economic growth and population simultaneously have a significant effect on the unemployment rate in North Toraja Regency in 2010- 2021

Keywords: Education; Economic Growth; Population and Unemployment

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang Indonesia masuk kedalam urutan ke empat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, hal inilah yang menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi di Indonesia, salah satunya yaitu masalah pengangguran yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Jika dilihat dari sisi jumlah penduduk, Indonesia merupakan negara yang secara potensial mempunyai sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan, namun terkadang dihadapkan dengan berbagai kendala terlebih khusus pada bidang ketenagakerjaan yaitu masalah pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran di suatu wilayah akan menimbulkan dampak negatif. Pengangguran dapat menyebabkan tidak stabilnya suatu perekonomian, terhambatnya pertumbuhan ekonomi, serta menurunnya kesejahteraan masyarakat dan bahkan menyebabkan permasalahan sosial ekonomi dan berujung pada kemiskinan (Zuliadi, 2011).

Peran penting pendidikan dalam kemajuan pembangunan ekonomi adalah dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu indikator untuk menggambarkan

tingkat pendidikan pada masyarakat yang termasuk dalam indikator output adalah dengan melihat angka melek huruf (AMH). AMH sendiri dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program- program pemberantasan buta huruf, serta menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Hukum Okun menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan negatif, hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan disuatu daerah dapat dikaitkan dengan pertumbuhan GDP dalam negeri tersebut. Sementara untuk wilayah, GDP tersebut dicerminkan dalam tingkat PDRB yang merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi.

Indikator lain yang mempengaruhi pengangguran adalah jumlah penduduk, setiap tahun pertambahan jumlah penduduk membawa akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja dan tentunya akan memberikan makna bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat, seiring dengan itu tenaga kerja juga akan bertambah. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara Tahun 2010-2021
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Toraja Utara tahun 2010-2021
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Toraja Utara tahun 2010-2021
4. Untuk menganalisis tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara tahun 2010-2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Tujuan utama adanya pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah peluang kerja untuk masyarakat daerah, dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakatnya harus bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Pembangunan secara lebih luas dapat diartikan sebagai usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu Negara, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, capital ataupun modal, serta sumber daya lainnya yang berupa teknologi, dengan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Todaro, 2000) .

2.2 Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara termasuk Indonesia. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sukirno, 1994). Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tidak menghasilkan pendapatan dan mengalami penurunan standar kehidupan. Maka dari itu pemerintah selalu mengupayakan berbagai cara agar masalah pengangguran ini bisa teratasi. Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat (Prabosisi, 2016). Pengangguran adalah suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Kaufman, 1999).

Menurut Yehosua (2019) masalah pengangguran adalah salah satu masalah makro ekonomi yang menjadi penghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan masalah- masalah sosial lainnya. Kurangnya lapangan pekerjaan membuat banyak angkatan kerja menjadi pengangguran dan tidak memiliki penghasilan. Pengangguran menunjukkan sumber daya yang terbuang. Para pengangguran memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pendapatan nasional, tetapi mereka tidak dapat melakukannya (Sugianto, 2020).

2.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan modal utama bagi manusia untuk meningkatkan kemampuan baik secara formal berupa pengetahuan maupun informal berupa keterampilan untuk mempermudah memiliki peluang dalam mencari pekerjaan, yang mana pada saat ini nilai daya saing dalam dunia kerja sangat tinggi dan tingkat pengangguran di suatu wilayah dapat berkurang. Menurut Triwiyanto (2014) bahwa dalam mengkaji hakikat pendidikan akan memberikan landasan yang kuat terhadap praktik pendidikan dalam upaya memanusiaikan manusia. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap cara berfikir, pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal- hal baru. Menurut Kamaludin (1999) semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan bekerja sehingga menekan jumlah pengangguran. Idealnya tingkat pendidikan seseorang akan sebanding dengan pekerjaan yang dia geluti, seseorang dengan tingkat pendidikan yang dia miliki selalu berharap dirinya akan mudah dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan keahlian yang dia miliki.

2.4 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2010), dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. Suatu Negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi ketika terjadi peningkatan kondisi perekonomian yang lebih baik dari periode sebelumnya. Menurut Sukirno (2011) “pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”.

Salah satu indikator makro ekonomi yang paling penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Rahardja (2008) “PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam satu daerah selama satu periode tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di daerah dalam satu periode tertentu”.

2.5 Jumlah Penduduk

Dalam “*easy on population*”, Malthus beranggapan bahwa bahan makanan penting untuk kelangsungan hidup, nafsu manusia tak dapat ditahan dan pertumbuhan penduduk jauh lebih baik dari bahan makanan. Teori Malthus jelas menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertambahan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut hitung.

Menurut pendapatnya, faktor pencegah dari ketidakseimbangan penduduk dan manusia antara lain *preventif checks* (penundaan perkawinan, mengendalikan bahwa hawa nafsu dan pantangan kawin), *positive checks* (bencana alam, wabah penyakit, kejahatan dan peperangan). Robert Malthus ini mengemukakan beberapa pendapat tentang kependudukan, yaitu : 1). Penduduk (seperti juga tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan sangat cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi, 2). Manusia membutuhkan bahan makanan untuk hidup,

sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih hemat (deret hitung) dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk (deret ukur).

2.6 Penelitian Terdahulu

Menurut Roring, Kumenaung, dan Lopian (2020), dalam pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) 4 kota di Provinsi Sulawesi Utara dengan alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka 4 kota di Provinsi Sulawesi Utara.

Menurut Aswanto (2021), dengan judul pengaruh pendidikan, jumlah penduduk dan UMR terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Riau kajian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran.

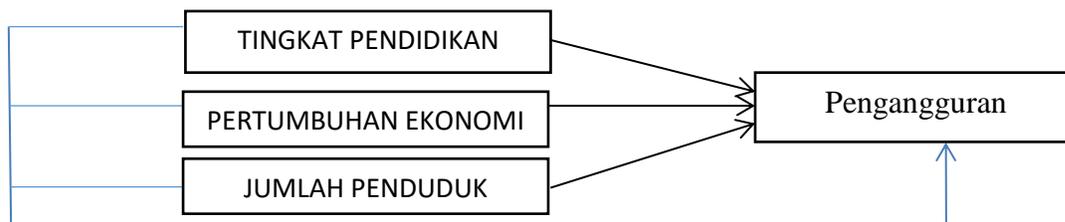
Menurut Nujum (2020), dengan judul penelitian analisis tingkat pendidikan dan produk domestik regional bruto terhadap tingkat pengangguran di Kota Makassar. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan regresi linear berganda, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar, produk domestik regional bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar.

Menurut Prawira (2018), dengan judul pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia, alat analisis yang digunakan yaitu data panel. Hasil penelitiannya yaitu Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2011-2015. Upah Minimum Provinsi (UMP) dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2011-2015. Pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2011-2015.

Menurut Pratomo dan Setyadharma (2020), dengan judul *the effect of wages, economic growth, and number of industries on unemployment*, dengan alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.

2.7 Kerangka Berpikir

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran



Sumber : Kajian Teori (Diolah Penulis)

Berdasarkan skema kerangka pemikiran diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Toraja Utara.
2. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Toraja Utara.
3. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Toraja Utara.

4. Diduga tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tempat penelitian ini adalah di Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan dengan periode penelitian dari tahun 2010-2021. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel pengangguran sebagai variabel terikat dengan variabel tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk sebagai variabel bebas.

Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) dari tahun 2010-2021, data ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan menggunakan alat analisis program SPSS versi 25 untuk memudahkan proses pengolahan data. Metode analisis yang digunakan peneliti ini adalah analisis regresi berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan peneliti adalah metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (tingkat pengangguran) bila variabel independen (tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk) sebagai indikator dan digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Toraja Utara.

Bentuk persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Dimana

Y = tingkat pengangguran

X₁ = tingkat pendidikan

X₂ = pertumbuhan ekonomi

X₃ = Jumlah Penduduk

β₀ = Konstanta

β₁ = koefisien regresi,

t = 1,2,3,...,12 (*time series* 2010-2021)

e_t = *error term* (kesalahan pengganggu)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pertama dalam menganalisis pada penelitian ini sebagai uji prasyarat sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi (*tolerance value*), uji heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser*, dan uji autokorelasi menggunakan *run-test*. Keempat uji asumsi klasik yang dianalisis dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 25 agar model regresi yang diperoleh memberikan hasil regresi yang baik (*BLUE = Best Linear Unbiased Estimator*).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel

independen (X) dan variabel dependen (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variable dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variable independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1,2,3,4$, dst.) secara bersama- sama.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 1 Hasil Output Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.783	17.225		1.149	.284
	X1	-.174	.187	-.266	-.930	.380
	X2	-.033	.190	-.044	-.174	.866
	X3	-.658	.254	-.646	-2.592	.032

a. Dependent Variable: Pengangguran (Y)

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Hasil output regresi pada tabel di atas menunjukkan karakter masing-masing variabel sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 19.783 menyatakan bahwa jika variabel tingkat pendidikan (X_1), pertumbuhan ekonomi (X_2), dan jumlah penduduk (X_3) jumlah konstan atau $x = 0$, maka pengangguran sebesar 19.783
- Nilai koefisien $\beta_1 = -0,174$. Artinya jika variabel Pendidikan naik sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah pengangguran sebesar 0,174%
- Nilai koefisien $\beta_2 = -0,33$. Artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka akan menurunkan pengangguran sebesar 0,33%
- Nilai koefisien $\beta_3 = 0,658$. Artinya jika variabel jumlah penduduk naik sebesar 1% maka akan menurunkan pengangguran sebesar 0,658%

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10687428
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.159
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig* (2- tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal, maka asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

Uji Mutikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.783	17.225		1.149	.284		
	X1	-.174	.187	-.266	-.930	.380	.552	1.811
	X2	-.033	.190	-.044	-.174	.866	.690	1.450
	X3	-.658	.254	-.646	-2.592	.032	.724	1.381

Dependent Variable: Pengangguran (Y)

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing- masing variabel penelitian sebagai berikut:

- Nilai toleransi untuk variabel pendidikan yaitu sebesar $0.552 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.811 < 10$, sehingga variabel pendidikan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai toleransi untuk variabel pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar $0.690 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.450 < 10$, sehingga variabel pertumbuhan ekonomi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearita.
- Nilai toleransi untuk variabel jumlah penduduk yaitu sebesar $0.724 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.381 < 10$, sehingga variabel pertumbuhan penduduk dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.502	9.349		.268	.796
X1	-.025	.101	-.105	-.242	.815
X2	.070	.103	.264	.677	.517
X3	.145	.138	.400	1.053	.323

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk (masing-masing 0,851, 0,517, 0,323). Berdasarkan output tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang artinya bahwa data tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.25342
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	6
Z	-.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.762

a. Median

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Dari hasil output *Run Test* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dengan nilai 0,762 yakni lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data yang digunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Tabel 6 Hasil Output Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.783	17.225		1.149	.284
X1	-.174	.187	-.266	-.930	.380
X2	-.033	.190	-.044	-.174	.866
X3	-.658	.254	-.646	-2.592	.032

a. Dependent Variable: Pengangguran (Y)

Sumber: data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Uji t (Parsial)

Pengaruh tingkat pendidikan (X1) pada tabel 6 Coefficients sebelumnya, perhitungan $t_{hitung} -0,930$ sedangkan $t_{tabel} 2.3060$ jadi berdasarkan perhitungan tersebut $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y). sedangkan berdasarkan *unstandardized Coefficients Beta* (β) tingkat pendidikan (X1) sebesar -0,930 atau memiliki nilai negatif.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X2) pada tabel 6 *coefficients* sebelumnya perhitungan t_{hitung} sebesar -0,174 sedangkan $t_{tabel} 2.3060$ jadi berdasarkan perhitungan tersebut $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y). sedangkan berdasarkan *unstandardized Coefficients Beta* (β) pertumbuhan ekonomi (X2) sebesar -0,174 atau memiliki nilai negative

Pengaruh jumlah penduduk (X3) pada tabel 6 Coefficients sebelumnya, perhitungan $t_{hitung} -2.592$ sedangkan $t_{tabel} 2.3060$ jadi berdasarkan perhitungan tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y). sedangkan berdasarkan *unstandardized Coefficients Beta* (β) jumlah penduduk (X3) sebesar -0,380 atau memiliki nilai negatif.

Uji F (Simultan)

Tabel 6 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.937	3	7.979	4.736	.035 ^b
Residual	13.477	8	1.685		
Total	37.414	11			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat signifikansi Uji F simultan sebesar $F_{hitung} 4.736 > F_{tabel}$ artinya berpengaruh secara simultan. Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikansi uji simultan sebesar $0.035 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.505	1.29793

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk (X3), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Tingkat Pendidikan (X1)

b. Dependent Variable: Pengangguran (Y)

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS 25

Berdasarkan tabel 7, hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0.640 atau 64% yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah sebesar 64%. Sedangkan 26.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil uji signifikan yang pertama mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran yang diprosikan dalam angka melek huruf yaitu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara, hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menduga bahwa adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nujum (2020) pada penelitiannya yang berjudul analisis tingkat pendidikan dan produk domestik regional bruto terhadap tingkat pengangguran di Kota Makassar menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kota Makassar memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran dan berpengaruh negatif yang berarti apabila tingkat pendidikan meningkat maka tingkat pengangguran akan berkurang. Menurut Simanjuntak (2001) peningkatan pendidikan seseorang meningkatkan produktivitas seseorang sehingga meningkatkan output.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Merujuk dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Toraja Utara maka semakin menurun pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Hasil penelitian ini sependapat dengan Prawira (2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Nujum (2020) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar. Hal ini sesuai dengan pernyataan hukum okun yang mengatakan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi bertambah 2% maka pengangguran akan mengalami penurunan lebih dari 1%.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran

Merujuk dari hasil penelitian bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Temuan yang diperoleh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk di Kabupaten Toraja Utara maka pengangguran di daerah tersebut akan menurun. Hal ini sesuai dengan pendapat Emili Durkheim yang beranggapan bahwa pengangguran dan jumlah penduduk memiliki hubungan yang negatif, ketika jumlah penduduk meningkat maka akan ada persaingan setiap orang untuk lebih meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki (Lindiarta, 2014). Semakin tinggi angka jumlah penduduk maka semakin banyak tenaga kerja yang dihasilkan dan didukung juga dengan pemberdayaan sumber daya manusia dan mampu bersaing di lapangan kerja maka akan mampu mengurangi jumlah pengangguran. Penelitian yang dilakukan oleh Aswanto (2021) juga sependapat dengan penelitian ini, yang menjelaskan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Riau.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk Secara Simultan Terhadap Pengangguran di Kabupaten Toraja Utara

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara tahun 2010-2021. Hasil ini didukung oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.640 yang artinya bahwa 64 persen variasi dari pengangguran di Kabupaten Toraja

Utara Tahun 2010-2021 dijelaskan oleh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk. Sedangkan 36 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel ini memiliki pengaruh besar terhadap pengangguran yang ada di Kabupaten Toraja Utara. Program-program yang dilaksanakan baik dari bidang pendidikan, bidang ekonomi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya angka pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Oleh karena itu pemerintah daerah harus mampu meningkatkan kualitas di bidang pendidikan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas tenaga kerja agar dapat menekan angka pengangguran.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian data serta pembahasan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran periode tahun 2010- 2021 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara.
2. Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara.
3. Secara parsial pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara.
4. Secara simultan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Aswanto. (2021). Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk dan UMR Terhadap Jumlah Pengangguran Di Provinsi Riau. *National Conference on Applied Buisness, Education & Technology(NCABT)*.
- Basri, F. (2010). *Dasar-dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- BPS. (2015). *BPS Kabupaten Tana Toraja*. Retrieved from Publikasi Indikator Ekonomi.
- BPS. (2021). *BPS Kabupaten Toraja Utara*. Retrieved from Dalam Angka.
- Kamaludin. (1999). *Pengantar Ekonomi Pembangunan Dilengkapi dengan Analisis Bebebrapa Aspek Kebijakan Pembangunan Nasional*. Jakarta: LPFE-UI.
- Kaufman, H. (1999). *The Economic of Labor Markets Fifth Edition*. Georgia: The Dryden press.
- Lindiarta, A. (2014). Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Penganggurandi Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijawa*, Vol. 04, No. 12: 1001-1008.
- Nujum. (2020). Analisis Tingkat Pendidikan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat

- Pengangguran di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Volume 3, Nomor 1, 302-311.
- Prabosisi, R. (2016). Pengangguran dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat kemiskinan. *Jurnal Ilmiah*, Volume 15, 89-100.
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *EcoGen, Volume 1, Nomor 1*, 162
- Pratomo, A., & Setyadharma, A. (2020). The Effect Of Wages, Economic Growth and Number of Industries on Unemployment. *Journal Knowledge E*.
- Rahardja, M. (2008). *Teori Ekonomi Mikro Edisi ketiga*. Jakarta: LPF-UI.
- Roring, Kumenanung, Lapian. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Volume 20.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- Sukirno. (1994). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sukirno. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sugianto, Y. T. (2020, Juli). Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika, Vol 2 No 3* , 62-63.
- Yehosua, S. A. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Emba*, Volume 4, Nomor 1, 19-29.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Erlangga.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Zuliadi. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.